

KELENTENG BAHTERA BHAKTI ANCOL

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
mencapai gelar Sarjana Sastra

oleh

WULANDARI

NIM: 04120025



JURUSAN SASTRA CINA

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

KELENTENG BAHTERA BHAKTI ANCOL

oleh

WULANDARI

04120025

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana

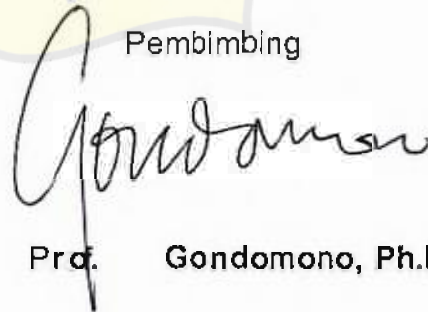
Mengetahui,

Ketua Jurusan Sastra Cina



C. Dewi Hartati, SS., M.Si.

Pembimbing



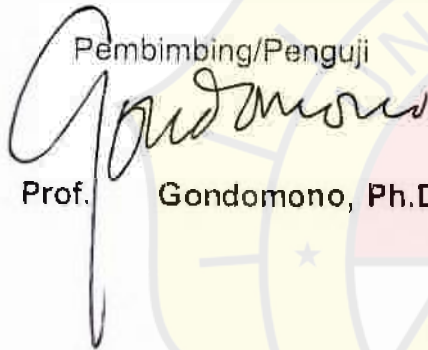
Prof. Gondomono, Ph.D.

LEMBAR PENGESAHAN

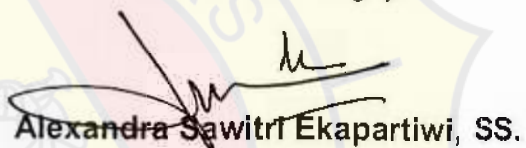
Skripsi Sarjana yang berjudul "KELENTENG BAHTERA BHAKTI ANCOL" telah diuji dan dinyatakan lulus pada hari Selasa tanggal 19 Februari 2008 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Tim Penguji Skripsi

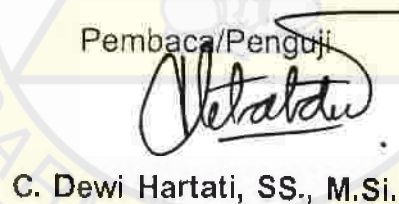
Pembimbing/Penguji


Prof. Gondomono, Ph.D.

Ketua Panitia/Penguji


Alexandra Sawitri Ekapartiwi, SS.

Pembaca/Penguji


C. Dewi Hartati, SS., M.Si.

Telah disahkan pada hari Selasa tanggal 26 Februari 2008 oleh :

Ketua Jurusan Sastra Cina


C. Dewi Hartati, SS., M.Si.

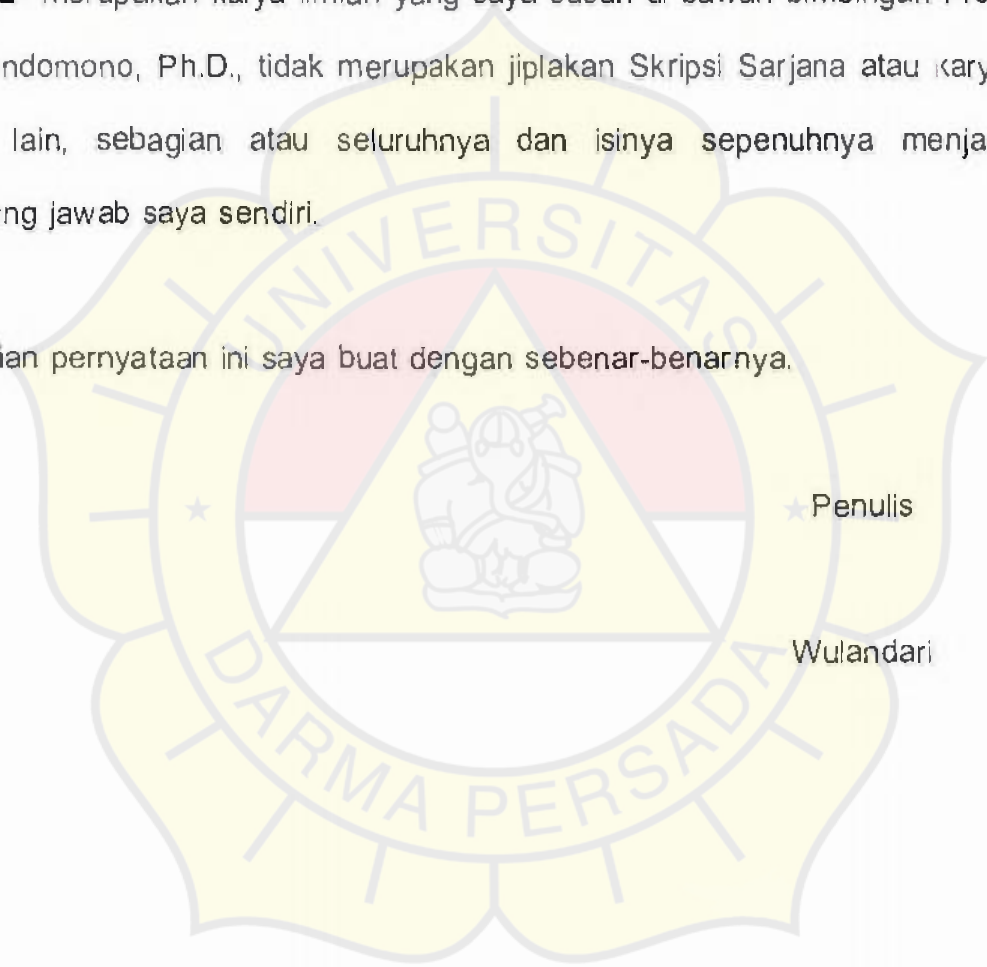
Dekan Fakultas Sastra


FAKULTAS SASTRA
Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA.

LEMBAR PERNYATAAN

Skripsi sarjana yang berjudul **"KELENTENG BAHTERA BHAKTI ANCOL"** merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. Gondomono, Ph.D., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



★ Penulis

Wulandari

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Vihara Bahtera Bhakti Ancol ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang Sarjana Strata Satu (S1) di Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyajian tulisan, mengemukakan gagasan, dan hal-hal lainnya karena adanya keterbatasan diri dan ketidakmampuan penulis. Namun demikian, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak yang bertujuan membangun penyusunan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis yang memohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis yang menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberi pengarahan,

petunjuk, bantuan, dorongan serta semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil dan selalu memberikan dan restu yang tak henti-hentinya.
2. Suamiku tercinta Ahmad Satibi yang selalu memberikan dukungan dan doa.
3. Kakak-kakak dan adikku tersayang yang juga selalu memberikan dukungan.
4. Bapak Prof. Dr. Gondomono, PhD., selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu C. Dewi Hartati, SS., M.Si., dan semua dosen Universitas Darma Persada, terutama dosen-dosen jurusan Sastra Cina yang tidak saya sebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih penulis yang sangat dalam.
6. Pengurus bahwa Bahtera Bhakti Ancol Bapak Apriyanto yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk memberikan penjelasan mengenai vihara ini.
7. Teman-teman seperjuangan terutama kepada Iis Sugianto yang selalu membantuku, Vera, Indah, serta teman-teman sekelasku. Terima kasih telah membuat masa-masa kuliahku lebih berwarna.

Akhir kata penulis juga berterima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis, semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa membalas semua kebaikannya. Amin.

Jakarta, 19 Februari 2008

Wulandari



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Permasalahan	3
1.3. Ruang Lingkup	3
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Hipotesis	4
1.6. Metode Penelitian	4
1.7. Sistematika Penyusunan Skripsi	5
1.8. Ejaan	5
BAB II AGAMA DAN KELENTENG ORANG TIONGHOA	7
2.1. Agama dan Kepercayaan Masyarakat Tionghoa	7
2.1.1 Shenisme	7
2.1.2 Taoisme	8

2.1.3	Konghucuisme.....	9
2.1.4	Budhisme	12
2.2.	Arti dan Fungsi Kelenteng	14
2.2.1	Arti Kelenteng.....	14
2.2.2	Fungsi Kelenteng.....	15
BAB III	KELENTENG BAHTERA BHAKTI ANCOL	17
3.1.	Pelayaran Zheng He ke Pulau Jawa	17
3.2.	Latar Belakang Sejarah.....	19
3.3.	Letak dan Lingkungan.....	22
3.4.	Deskripsi Bangunan	24
3.4.1	Halaman.....	24
3.4.2	Serambi.....	25
3.4.3	Ruang Utama	27
3.5.	Dewa-dewi Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol.....	29
3.5.1	Tian Tie Kong (Tian Di Gong = 天地公):.....	30
3.5.2	Sam Po Soei Soe	31
3.5.3	Ibu Sitiwati.....	31
3.5.4	Sam Po Kong (Zheng He = 郑和).....	32
3.5.5	Kong Tjo Tjoe Seng.....	33
3.5.6	Dewa Matahari	
	(Tai Yang Xing Jun = 太阳星君).....	33

3.5.7	Macan Putih (Bai Hu Jiang Jun = 白虎将军).....	34
3.5.8	Sidharta Gautama	35
3.5.9	Dewi Kuan Im (Guan Yin = 观音).....	36
3.5.10	Kong Tjo Kwan Tee Koeng.....	37
3.5.11	Dewa Rezeki (Cai Shen Ye = 财神爷).....	38
3.5.12	Embah Said Areli Datuk Kembang dan Ibu Enneng	39
3.6.	Perayaan-perayaan yang Dilakukan di Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol	40
3.6.1	Perayaan Persembahan untuk Sam Po Soei Soe dan Sitiwati	41
3.6.2	Perayaan Tahun Baru Imlek.....	42
3.6.3	Perayaan Cap Go Meh (Yuan Xiao Jie = 元宵节).....	44
3.7.	Kegiatan Pembagian Sumbangan yang Diadakan di Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol.....	45
3.8.	Kegiatan Pengunjung di Makam Keramat.....	45
3.9.	Tata Cara Persembahyangan di Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol.....	47

BAB IV KESIMPULAN	50
DAFTAR PUSTAKA.....	53
GLOSARI.....	55
LAMPIRAN	57



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kelenteng adalah sebuah rumah ibadah tradisional masyarakat Tionghoa yang beragama Sam Kao (*San Jiao* = 三教) dan untuk memuja roh leluhur yang mengandung unsur-unsur ajaran agama Buddha (Budhisme), Taoisme (*Dao Jiao*) dan agama Konghucuisme (*Kong Jiao* = 孔教)¹. Kelenteng pada masa pemerintahan Presiden Soeharto diubah namanya menjadi Vihara dengan Inpres No. 14 Tahun 1967 Tentang Kepercayaan, Pembatasan Agama dan Adat Istiadat bagi Warga Keturunan Tionghoa dan Instruksi Mendagri No. 455.2.360.² Penggunaan nama kelenteng ini juga untuk memberikan ciri agama Buddha pada kelenteng. Namun sejak pemerintahan KH. Abdurrahman Wahid, penggunaan kata kelenteng untuk suatu tempat ibadah tradisional Tionghoa diizinkan kembali.

Istilah kelenteng hanya ada di Indonesia. Kata kelenteng diduga berasal dari bunyi instrumen sembahyang (lonceng) yang jika dipukul akan

¹ Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cetakan Kedua), Jakarta, Balai Pustaka, 1989, hlm. 445.

² Ghe, "Lebih Jauh dengan Kelenteng", dalam Suar 168. Minggu Ketiga Januari 2000.

berbunyi teng ... teng ... teng ... Kemudian penduduk menamakan bangunan tersebut sebagai kelenteng.³

Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang terdiri dari lima pulau besar dan tujuh belas ribuan pulau-pulau kecil. Migrasi orang Tionghoa pada zaman dahulu dilakukan melalui jalur laut. Karena mengikuti arah angin, maka pendatang ini tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Kelenteng-kelenteng yang didirikan di rantau pada zaman dahulu biasanya berada dekat dengan laut ataupun sungai besar. Umur kelenteng ada yang sudah sangat tua, hingga yang baru mencapai beberapa puluh tahun saja.

Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol merupakan salah satu kelenteng yang mempunyai kuburan orang Islam. Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol juga lebih dikenal dengan sebutan Kelenteng Ancol dan termasuk salah satu kelenteng tua di Jakarta, mungkin lebih dari 650 tahun umurnya.⁴

Penulis memilih Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta karena ada tiga kelebihan pada kelenteng ini, yaitu *pertama*, karena memiliki sejarah kedatangan orang ternama Tiongkok, yaitu Zheng He (郑和) pada abad ke-15 yang konon pernah singgah di Pelabuhan Bintang Mas di Kawasan Ancol. *Kedua*, terdapatnya makam Islam yang dianggap keramat, yaitu makam Sam Po Soei Soe, anak buah Zheng He, yang merupakan juru masak Zheng He

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. cit.*, hlm. 21.

⁴ Q.L. Salmon dan D. Lombard, *Kelenteng-kelenteng Masyarakat Tionghoa di Jakarta*, (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1985), hlm. 17.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memberikan gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol. Fungsi kelenteng, dewa-dewi yang dipuja serta kegiatan di Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta.

1.5. Hipotesis

Pada umumnya pengunjung kelenteng beragama Tao, Konghucu, dan Buddha.

1.6. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan ini adalah Metode Penelitian Lapangan dan Penelitian Kepustakaan. Untuk penelitian lapangan, penulis mengunjungi Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta. Penulis juga melakukan pengamatan dan wawancara dengan pengurus Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol. Sedangkan untuk penelitian kepustakaan penulis menggunakan buku-buku berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan Internet.

1.7. Sistematika Penyusunan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi empat bab, yaitu :

Bab 1 : Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistem penyusunan, dan ejaan yang digunakan.

BAB 2 : Berisi keyakinan religius orang Tionghoa serta arti dan fungsi kelenteng.

BAB 3 : Berisi penjelasan tentang Pelayaran Zheng He ke Pulau Jawa, Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol secara khusus yang mencakup sejarah berdirinya Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol, letak dan lingkungan deskripsi Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol, bangunannya, dewa-dewi yang dipuja di dalamnya, serta kegiatan Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol.

Bab 4 : Kesimpulan

1.8. Ejaan

Dalam skripsi ini, nama-nama atau istilah dalam bahasa Tionghoa ditulis berdasarkan ejaan *Hanyu Pinyin* (汉语拼音) Namun demikian, nama-nama yang sudah populer di kalangan masyarakat yang ditulis dalam bahasa yang bukan bahasa Han (Mandarin) seperti misalnya bahasa Hokkian,

Kanton, Hakka, dan lain-lain, maka di belakang istilah tersebut diberi padanannya dalam bahasa Mandarin (dengan ejaan *pinyin*) serta diikuti aksara Han, hanya untuk pemunculan istilah tersebut yang pertama kali saja. Pemunculan yang kedua dan seterusnya, akan tetap menggunakan istilah yang bukan dalam bahasa Han, karena sudah terlanjur populer di masyarakat luas.



beserta istrinya Sitiwati. *Ketiga*, kelenteng tersebut adakalanya juga dikunjungi oleh umat muslim. Sehingga menggambarkan pembauran antara orang Tionghoa dengan orang muslim atau non-Tionghoa.

1.2. Permasalahan

Masalah-masalah dalam skripsi ini dirumuskan se bagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta ?
2. Dewa-dewi apa saja yang terdapat di Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta ?
3. Kegiatan apa saja yang terdapat di Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta ?

1.3. Ruang Lingkup

Penulis akan membatasi ruang lingkup hanya pada Kelenteng Bahtera Bhakti Ancol di Jakarta serta mencakup makam keramat yang menjadi tempat kunjungan umat muslim yang bangunannya juga terletak di dalam lingkungan kelenteng.